

**STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DI
KALANGAN ANAK
(STUDI KASUS DI TAMAN KANAK - KANAK BAKTI 2 DENPASAR)**

I Made Sutika

Program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan,
Universitas Dwijendra
madesutika@gmail.com

I Nengah Sudiarta

Program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan,
Universitas Dwijendra

Anita Putri Irmawati

Program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan,
Universitas Dwijendra

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pada usia 4-6 tahun anak memasuki masa emas karena anak cepat menyerap hal-hal diajarkan, di usia tersebut anak memasuki jenjang taman kanak-kanak yaitu jenjang pendidikan formal yang dilakukan dengan memberi materi-materi khusus anak usia dini yang berupa rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan daya cipta anak dan memacu belajar mengenal berbagai ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru taman kanak-kanak serta mengetahui hambatan apa saja yang ditemui guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Dini (Studi Di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar)" ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan deskriptif. Subjek penelitian adalah para Guru di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru dapat memahami karakter anak memperhatikan kebiasaan sehari-hari, sehingga guru dapat mengetahui apa yang harus dilakukan yang sesuai karakter anak tersebut. Guru juga menerapkan cara-cara yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab, bercerita, karya wisata, bermain peran/sosiodrama, bercakap-cakap juga bernyanyi. Guru juga harus mempunyai sifat ramah, sabar, serta mempunyai tutur kata yang baik agar siswa dapat mengerti dan menerima berbagai materi yang diajarkan dengan baik. Selain metode di atas guru menggunakan alat peraga sebagai penunjang saat proses pembelajaran. Adapun hambatan yang sering ditemui oleh guru adalah pelafalan yang belum jelas, siswa belum mengerti isi pembicaraan sehingga upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menjadi sedikit terhambat.

Kata kunci: *Strategi Guru, Kemampuan Berkomunikasi, Anak Usia Dini*

Abstract

The ability to communicate in children is influenced by various factors; one of it is from the family and the environment. At the age of 4-6 years old, the children enter the golden age because children quickly absorb things that are taught. At that age children enter kindergarten, which is a formal educational level in which special materials relating to early childhood are given in the form of stimulation, to help the growth and development of children, increase children's creativity, and help them to learn about various sciences through approaches to language, religion, society, emotions, the physical world, motor functions, cognition, language, arts and independence. All are designed as an effort to develop children's thinking and their roles. Therefore, it

is important to conduct research to find out the strategies applied by kindergarten teachers and find out what obstacles teachers encounter during the teaching and learning process. In a study entitled "Strategy of Teacher in Improving Communication Ability among Children (Case Study in Bakti 2 Kindergarten Denpasar)", using a qualitative approach and descriptive design. The research subjects were the teachers in Bakti 2 Kindergarten Denpasar. Data collection was done through observation, interview and documentation techniques. The collected data was analyzed with qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the teacher can recognize the characters of students by paying attention to their daily habits, so that the teacher can find a course of action according to the character of the student. The teacher also implements some methods that can improve students' communication skills, namely by asking questions, telling stories, tourism work, role playing / socio drama, chatting and singing. The teacher must also be friendly, patient, and choose appropriate words so that students can understand and accept various well-taught material. In addition to the method above the teacher uses teaching aids as supports during the teaching and learning process. The obstacle that is often encountered by the teacher is pronunciation that is not yet clear, students have not understood the content of the conversation so that the teacher's efforts to improve their communication skills become a little hampered.

Keywords: *Teacher Strategy, Communication Ability, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan modal dan kunci sukses dalam pergaulan dan karier. karena dengan komunikasi hubungan baik dapat dibangun dan dibina. Kemampuan berkomunikasi harus dimiliki dan diasah untuk membangun hubungan yang sehat di mana saja. Dan kemampuan ini harus dilatih sejak usia dini.

Menjadi seorang anak adalah proses tahapan yang akan dialami manusia menuju kedewasaan, maka dari itu sejak dini diajarkan berbagai hal oleh orang tua supaya mampu dan siap dalam menghadapi berbagai masalah. Hal yang sangat *basic* yang diajarkan oleh orang tua antara lain cara berbicara, berjalan, makan dan lain-lain. Diantara hal yang diajarkan tadi salah satunya adalah berbicara atau dengan kata lain berkomunikasi.

Berkomunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Menurut Harold D. Lasswell : (1996:32) Komunikasi adalah tentang siapa mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa, dan apa dampaknya. Pawito dan C Sardjono

(1994:12) mencoba mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku lainnya. Sejak bayi orang tua sudah mengajak untuk berkomunikasi dan mengajarkan kata-kata yang mudah diucapkan, bahkan tak sedikit orang tua mengajak anak berkomunikasi sejak dalam kandungan. Anak sangat pintar dan mudah menangkap apa yang diajarkan dan juga mengikuti kebiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya.

Maka dari itu, para orang tua dituntut untuk terus mengawasi anak supaya tidak mengikuti hal-hal atau perkataan yang tidak seharusnya untuk mencegah anak menjadi pribadi yang buruk di kemudian hari. Apalagi saat sedang bermain dengan teman-temannya bisa saja anak mengikuti temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak patut. Karena lingkungan pertama untuk membentuk karakter anak yang baik berasal dari keluarga. Jadi, komunikasi antara anak dan orang

tua harus terus dijaga. Melalui keluarga pulalah, anak dibimbing untuk menghadapi kehidupan dengan norma-norma agama maupun sosial.

Orang tua harus tahu cara berkomunikasi yang baik dan efektif supaya anak mengerti dan menerapkan apa yang diajarkan. Tak jarang, orang tua yang menggunakan nada tinggi dalam berkomunikasi dengan anaknya padahal hal itu dapat membuat anak menjadi tertekan dan pembangkang di kemudian hari. Orang tua juga harus menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, karena anak butuh tempat berkeluh kesah dan membutuhkan saran untuk memecahkan masalahnya.

Sikap terbuka inilah yang diperlukan untuk menjalin keterkaitan antara orang tua dan anak. Dan anak tidak merasa sendirian dan menjadi pribadi yang tertutup. Selain apa yang diajarkan dari orang tua dan keluarga, tempatnya menimba ilmu atau sekolah juga berpengaruh juga pada anak dalam hal ini kemampuan berkomunikasi.

Di usia 4 – 6 tahun, anak memasuki jenjang taman kanak – kanak. Disana anak diajarkan bermain sambil belajar. Seperti mengenal huruf dan angka, bernyanyi, menari, mewarnai dan lain-lain. Menggunakan buku yang berisi gambar yang membuat anak menjadi tertarik untuk mempelajarinya. Selain diajarkan hal-hal yang bisa memunculkan kreatifitas anak, kemampuan berkomunikasi dimulai di jenjang ini Karena anak bisa bertemu dan mempunyai teman-teman baru. Disaat yang sama pula anak saling berkomunikasi satu sama lain, biasanya anak menceritakan permainan dan animasi/kartun kesukaannya bahkan meniru gerakannya

Di taman kanak -kanak juga, anak diajarkan cara berkomunikasi yang baik oleh guru. Oleh karena itu strategi guru di taman kanak-kanak tidak kalah penting dalam proses pengembangan kemampuan berkomunikasi anak. Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang diterapkan agar dapat berhasil dengan baik, bukan saja dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Untuk itu Hatten & Hatten (Salusu,1996:108) memberi beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bisa berhasil yaitu, Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan beraikan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian guru mampu menerapkan rencana terpadu dan menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Untuk mempertegas eksistensi guru, sebagaimana tertera

pada UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1; angka 1) disebutkan bahwa : “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dengan berbagai metodenya guru melakukan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran anak dengan cara yang menyenangkan. Cara itu dapat membuat anak merasa senang dan menikmati saat belajar. Melakukan kegiatan kelompok juga mengenalkan anak cara memecahkan masalah secara *team work* atau bekerja sama dan disaat yang sama anak melakukan komunikasi bersama temannya. Masih banyak cara yang dilakukan para guru untuk melatih anak berkomunikasi dengan baik dan menarik untuk digali. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan adalah : 1) Bagaimanakah strategi guru dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar ? 2) Hambatan – hambatan apakah yang dialami dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dinidi Taman Kanak-Kanak 2 Denpasar? Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar. 2) Untuk mengetahui hambatan–hambatan yang dialami dalam upaya peningkatan kemampuan

berkomunikasi pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak 2 Denpasar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan emperis . Yang dimaksud dengan pendekatan empiris adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study* Dalam hal ini yakni meneliti strategi yang diterapkan para guru pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan penelitian deskriptif yang bermaksud untuk mengkaji secara spesifik dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti pada tempat dimana dilaksanakan tanpa bermaksud menggeneralisasi kesimpulan (Santika, 2019)

Subjek penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar berjumlah tiga orang. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipergunakan adalah bteknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif merupakan teknik analisis yang tidak berpedoman pada angka-angka statistik, tetapi analisis secara naratif dan menggunakan logika induktif. Logika induktif adalah mengkaji hal yang spesifik kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Kalangan Anak

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di TK Bakti 2 Denpasar, guru melakukan beberapa cara supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan para siswa menerima dengan baik pesan-pesan yang diberikan guru dan diharapkan siswa bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita tahu setiap siswa mempunyai karakter yang unik dan tingkat penerimaan pesan yang berbeda-beda. Guru sebagai pendidik harus mengenali karakter setiap siswa, adapun cara yang diterapkan para guru di TK Bakti 2 yaitu dengan memperhatikan kebiasaan sehari-hari saat mengikuti proses belajar dan berbagai kegiatan disekolah, seperti pada saat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, cara makan dan minum, bermain saat jam istirahat, respon pada lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Selain itu, para guru di TK Bakti 2 harus memiliki kompetensi dan ahli dibidangnya yaitu dalam pendidikan usia dini. Selain keahlian tersebut guru harus mempunyai sifat yang sabar terutama saat menghadapi berbagai karakter siswa, ramah, tutur kata yang sopan serta santun, dan berani dalam mengambil keputusan jika ada sesuatu terjadi pada siswa, misalnya saat siswa menangis, atau siswa dalam suasana hati yang kurang baik untuk menerima pelajaran dan bisa saja siswa melampiaskan amarahnya kepada guru atau temannya.

Pada proses pembelajaran, guru memberikan materi-materi khusus untuk jenjang taman kanak-kanak yang diambil dari kurikulum yang sesuai dengan program sekolah dan usia para siswa. Struktur kurikulum berisi pola dan susunan bidang pengembangan yang terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi kemampuan akhlak dan perilaku, sosial emosional, serta kemandirian.
- b) Bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan pendidikan agama Islam, kognitif, fisik, motorik, dan seni.

Cara lain yang dilakukan oleh guru antara lain menerapkan metode yang efektif supaya materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik sekaligus dapat mengasah kemampuan berkomunikasi para siswa di TK Bakti 2. Karena anak-anak sangat mudah bosan, jadi guru dituntut untuk bisa memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa taman kanak – kanak. Adapun metode yang dapat mengasah atau meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa adalah sebagai berikut:

1) Tanya Jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung bersifat *two way traffic* (dua arah) sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Setelah guru menerangkan sesuatu maka guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau bertanya tentang tanggapan siswa tersebut dengan hal yang sudah disampaikan.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa. Selain itu metode ini merangsang siswa untuk berfikir dan menimbulkan rasa penasaran, dari rasa penasaran tersebut timbul pertanyaan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara siswa dan guru. Proses tanya jawab ini bisa melatih siswa untuk berani mengutarakan pendapat dan meningkatkan kemampuan berkomunikasinya.

2) Karyawisata

Metode lain yang digunakan adalah karya wisata. Metode yang dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi obyek – obyek wisata yang sesuai dengan tema. Karya wisata mengenalkan secara langsung di tempat yang dikunjungi, siswa akan diperlihatkan apa saja yang ada disana dan aktifitas yang ada di tempat tersebut. Siswa juga bebas bertanya pada guru dan orang – orang ahli dibidangnya sehingga anak mendapatkan informasi tentang hal baru dan menjawab rasa penasaran . Misalnya, saat tema hewan siswa diajak untuk mengunjungi kebun binatang, siswa akan melihat hewan yang belum diketahui sebelumnya dan dapat mengetahui cara hewan tersebut dalam bertahan hidup, tema tumbuhan siswa diajak ke perkebunan dan diajarkan cara becok tanam dan cara memetik hasil kebun yang benar.

Metode ini bertujuan untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh dikelas, menanamkan moral pada siswa dan siswa bisa

melihat , mengamati, dan menghayati objek secara langsung.

3) Bercerita

Pada saat usia 4 - 6 tahun biasanya anak sangat ingin untuk diperhatikan dan didengarkan, biasanya menceritakan apa yang terjadi saat bermain,dan apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya kepada orang tuanya. Di jenjang taman kanak- kanak metode juga diterapkan untuk menambah kemampuan siswadalam bercerita dan berkomunikasi.

Metode ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk menceritakan pengalamannya, cerita saat liburan sekolah, cerita lucu dan lain – lain. Metode ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kepercayaan diri juga kecakapan siswa.

4) Sosiodrama/Bermain Peran

Dalam metode ini, siswa akan dibagi kelompok yang mana dalam kelompok tersebut setiap siswa akan diberikan tugas untuk berperan sebagai tokoh tertentu lalu akan memainkan peran sesuai cerita atau kisah yang berisi hal mengajarkan kepada kebaikan.

Sosiodrama adalah metode yang bisa memberikan pengalaman kepada siswa saat bermain peran. Dalam prosesnya, siswa akan saling berdialog sesuai cerita dan peran yang dimainkan. Misalnya, bermain peran sebagai pedagang dan pembeli di pasar, saling tolong menolong, berperan sebagai anggota keluarga dan banyak lagi. Metode ini mengajarkan siswa dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kepercayaan diri dalam berekspresi.

5) Bercakap – cakap

Metode bercakap – cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi dimana guru siswa saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Metode ini pun juga digunakan dalam pembelajaran kelompok dengan melatih anak ke dalam kelompok kecil atau berdua saja dengan diiringi instruksi dari guru untuk mengembangkan kecakapan siswa.

6) Bernyanyi

Metode ini sangat lazim dilakukan hampir diseluruh taman kanak - kanak karena prosesnya yang menyenangkan. Nyanyian tersebut berisi irama yang gembira yang mudah diingat juga lirik-lirik yang mengajarkan hal tertentu seperti huruf alfabet, angka, buah-buahan, binatang, atau intruksi untuk melakukan sesuatu, misalnya tahap-tahap mencuci tangan sebelum makan, dan lain-lain.

Metode bernyanyi membuat proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan dalam penerepannya metode nyanyian menyertakan gerakan-gerakan sesuai lirik yang dinyanyikan. Dengan metode ini siswa diharapkan cepat meyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Melalui metode – metode tersebut guru juga dapat mengetahui potensi anak berkomunikasi secara individual. Karena setiap anak – anak memiliki kararkter yang berbeda – beda. Dari

metode – metode tersebut ada cara lain yang digunakan yaitu dengan mengamati sikap, kemandirian, dan keberanian pada saat metode tersebut diterapkan kepada para siswa. Karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda – beda, jika ada siswa yang kurang mampu/lambat dalam menerima pelajaran maka guru akan lebih memfokuskan dan mendekati siswa tersebut sampai siswa tersebut dapat menerima atau mengerti pelajaran yang diberikan. Hal itu dilakukan agar siswa tidak minder karena prinsip taman kanak – kanak adalah “Belajar Sambil Bermain dan Bermain Seraya Belajar”. Dan semua pelajaran dikenalkan secara bersama – sama. Pada saat guru memfokuskan siswa tersebut, siswa yang cepat menerima pelajaran akan dibawa ke sudut yang diberi nama “Sudut Pengaman”. Di sudut ini siswa akan diberikan semacam mainan edukasi supaya tidak bosan,

Selain mengamati secara individual guru juga melakukan pengamatan secara berkelompok, di sesi berkelompok pelajaran dibagi menjadi beberapa tingkat kesulitan yaitu mudah, sedang, hingga rumit. Jadi, guru dapat mengetahui kemampuan siswa saat sedang memecahkan masalah dari setiap tingkatan yang diberikan dan bagaimana sikap bekerja bersama kelompok. Di sesi berkelompok juga guru akan melakukan *rolling* sehingga setiap anak tidak berpatokan pada anggota kelompok yang sama. Bernyanyi juga salah satu cara yang paling umum digunakan di semua taman kanak – kanak. Dengan bernyanyi pesan – pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik karena sangat mudah diingat oleh anak bahkan dalam waktu sehari saja. Saat kegiatan

menyanyi tersebut diikuti pula dengan gerakan dan juga ekspresi wajah. Cara ini dapat menambah kosa kata bagi anak dengan cara yang menyenangkan.

Untuk menambah pengalaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran, guru juga menghadiri pendidikan dan pelatihan (diklat) serta seminar – seminar untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti mempelajari lagu – lagu edukasi yang mudah diingat oleh siswa. Selain mengikuti diklat dan seminar, hal yang berperan cukup besar adalah media/alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Adanya media/alat penunjang sangat membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di TK Bakti 2 Denpasar. Media yang digunakan tentunya harus menarik perhatian siswa, misal buku yang berwarna dan berisi gambar – gambar seperti orang, binatang, benda, dan lain-lain supaya pesan tersampaikan dengan baik dan tidak membuat siswa menjadi bosan,

Berikut alat – alat penunjang yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran :

1) Panggung Boneka

Media ini termasuk media favorit siswa, yaitu sebuah panggung mini yang menampilkan sebuah latar belakang sebuah tempat seperti halaman rumah, sekolah, hutan dan sebagainya dengan tokoh berupa boneka tangan dan menceritakan sebuah kisah ataupun dongeng yang mengajak siswa untuk melakukan sesuatu yang positif dan siswa bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Panggung boneka adalah media yang paling dinantikan siswa karena siswa bisa menikmati

permainan dan jalan ceritanya. Bahkan siswa bisa membuat jalan cerita sesuai versinya

2) Alat Peraga

Media yang satu ini sangat lazim digunakan dalam dunia pendidikan dan disesuaikan oleh jenjang sekolah bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Namun dalam hal ini dalam jenjang Taman Kanak- Kanak alat peraga yang digunakan yaitu bisa berupa gambar yang diberi tulisan sebagai keterangan dan bisa juga menggunakan benda.

Biasanya alat peraga ini digunakan sesuai tema, misalnya tema buah maka media yang digunakan adalah buah asli supaya siswa bisa mengenal secara langsung dari bentuk hingga tekstur buah tersebut.

3) Projector/Laptop

Media lainnya yang digunakan adalah projector yang disambungkan pada laptop ataupun komputer lalu dari projector tersebut menghasilkan sebuah cahaya dan dapat memperlihatkan gambar jika dipantulkan dengan layar. Dengan media ini anak akan diperlihatkan gambar atau *video* yang memancing rasa penasaran siswa yang nantinya guru akan melakukan dialog dengan meminta pendapat tentang gambar atau *video* yang dilihat sebelumnya.

4) Buku Pelajaran

Dalam dunia pendidikan buku sangat tidak lepas dari proses pembelajaran, yaitu buku yang berisi hal – hal berkaitan dengan sesuai jenjang pendidikan. Buku pelajaran di Taman Kanak – Kanak yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku juga

menampilkan gambar – gambar berwarna yang menarik minat siswa.

Buku ini diberikan sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dirancang sesuai dengan semester yang dijalani oleh para siswa dan buku setiap semester mempunyai beberapa tema berbeda yang masing – masing buku akan diajarkan selama 17 minggu.

Selain peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, orang tua juga harus ikut andil. Komunikasi antar guru dan orang tua siswa harus terjalin dengan baik dan perlunya kerjasama yang baik pula. Karena dari komunikasi tersebut orang tua dapat mengetahui dan memantau perkembangan anak selama di sekolah. Guru secara berkala mengadakan rapat khusus orang tua dengan begitu orang tua pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah, sehingga para orang tua mempunyai panduan dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Orang tua bisa mengulangi pelajaran anak yang anak pelajari di sekolah, anak pun akan antusias menceritakan hal-hal yang baru baginya. Dan cara ini dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

3.2 Hambatan Guru Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Bakti 2 Denpasar

Hambatan yang ditemui oleh para guru adalah sebagai berikut :

- 1) Anak belum bisa berbicara terlalu jelas, seperti pelafalan huruf tertentu misalnya huruf “R”. Jika ada yang mengalami hal ini, guru

akan melatih anak dengan melakukan pengulangan kata sesuai instruksi dari guru.

- 2) Anak belum bisa menerima perintah dari guru. Tipe anak seperti ini akan membantah jika diberikan intruksi. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.
- 3) Anak mengalami keterlambatan bicara. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor keluarga/lingkungan, susunan alat – alat bicaranya belum sempurna, sistem pendengaran yang terganggu dan lain – lain.
- 4) Anak yang cengeng. Anak yang sering kali menangis dengan berlebihan dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikis. Dari segi fisik gangguan tersebut bisa membuat energi berkurang dan secara otomatis anak menjadi kurang fit. Sedangkan gangguan psikis timbul karena munculnya perasaan tidak dicintai.
- 5) Anak yang sulit memahami isi pembicaraan. Sering kali anak sulit memahami isi pembicaraan dari orang lain karena kurangnya perbendaharaan kata pada anak. Di samping orang tua sering menggunakan kata – kata yang belum dikenal oleh anak juga berbicara terlalu cepat. Jadi, anak sulit untuk mengerti arti dari kata – kata tersebut.

Anak yang pemalu. Biasanya anak menjadi pemalu karena kurangnya interaksi dengan sesamanya, kurangnya komunikasi antar orang tua dan anak dikarenakan kesibukan orang tua, dan lain – lain, juga orang tua yang selalu menuntut anak untuk tidak berbuat kesalahan. Jadi , anak akan

merasa takut mengutarakan keinginan dan perasaannya.

Dari semua hambatan yang ditemui guru selama mengajar, dengan segala pengalamannya selama bertahun – tahun para guru punya kiat tersendiri dalam mengatasi segala hambatan yang ada yang secara tidak langsung meningkatkan rasa kepercayaan diri anak dalam menghadapi lingkungannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Kalangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak -Kanak Bakti 2 Denpasar, dapat ditarik simpulan dan saran sebagai berikut : Mengenali setiap karakter siswa dengan menjalin komunikasi yang intensif dengan siswa. Bersikap sabar, sopan dan betutur kata yang baik saat menghadapi siswa yang mengalami masalah tertentu.

Adapun metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa adalah sebagai berikut: Tanya Jawab, Karya Wisata, Bercerita, Sosiodrama/Bermain Peran, bercakap – cakap dan bernyanyi, kemudian hambatan yang ditemui guru dalam meningkatkan berkomunikasi di kalangan anak Taman Kanak-Kanak Bakti 2 Denpasar yaitu Keterbatasan anak dalam berbicara/belum lancar, Anak belum bisa menerima perintah, Anak mengalami keterlambatan dalam berbicara, Anak yang cengeng, Anak belum mengerti isi dari pembicaraan dan Anak yang pemalu.

Berdasarkan simpulan tersebut diatas saran yang dapat disampaikan adalah Guru diharapkan

untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga tidak terlalu mengandalkan metode yang sudah ada. Guru dapat memodifikasi metode pembelajaran supaya lebih menyenangkan bagi para siswa dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan komunikasi antar guru dan siswa serta guru dengan orang tua. Cara ini bisa digunakan sarana untuk menemukan solusi jika terjadinya masalah. Untuk para orang tua untuk lebih mendekati dan meningkatkan perhatian kepada anaknya dengan komunikasi yang intensif dan secara langsung, dengan begitu anak tidak malu untuk berpendapat, mengungkapkan apa yang dia rasakan, dan mempererat hubungan anak dan orang tua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Pawito, dan C Sardjono 1994. *Teori – Teori Komunikasi : Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV*. Surakarta : Unversitas Sebelas Maret
- Peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1990. *Tentang Pendidikan Prasekolah*
- Salusu, J. 1996. Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: PT. Grasindo
- Santika, I Gusti Ngurah. 2017. Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*. 7 (1).
- Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2019). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Inobali 2019*, 79, 981–990
-

